LAURU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi
https://doi.org/10.56207/lauru.v1i2.324

Universitas Nias

RESEARCH IN ECONOMIC EDUCATION

OPEN ACCESS

Penerapan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Perekonomian Kelas VIII di SMP Negeri 4 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2017/2018

Feberisman Lase
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias

ABSTRACT
This research aims to determine the application of the scramble learning model in Integrated Social Sciences subjects. This research is also intended to assess improvements in student learning outcomes using the scramble model. The type of research used is classroom action research (PTK). The research instrument used is an observation sheet consisting of teacher observation sheets and student observation sheets, learning results tests, and documentation/photos. By applying the Scramble Learning Model. Based on the data, the average observation sheet results for teachers in Cycle I was 70.83%, and in Cycle II, it increased to 89.16%. Meanwhile, the results of the analysis on the observation sheet for student activities in Cycle I were 42.35%, increasing in Cycle II to 87.49%. This way, Scramble Learning can be applied to Integrated Social Sciences subjects. In the weak and fair interval, the average student learning outcome in Cycle I was 74.11, with a learning completion percentage of 58.33%. Meanwhile, the average value of student learning outcomes in Cycle II increased to 88.04, with a learning completion percentage of 91.66%, in the strong and very strong interval. Thus, the researchers concluded that there was an increase in student learning outcomes in class VIII social studies by implementing the Scramble learning model at SMP Negeri 4 Botomuzoi for the 2017/2018 academic year.

KEYWORDS
classroom action research, integrated social sciences, scramble learning model, SMP Negeri 4 Botomuzoi, student learning outcomes

Received:
Revised:
Accepted:
Publish online:

ABSTRAK
Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran scramble pada mata pelajaran IPS Terpadu. Selain itu, penelitian ini juga dimaksud menilai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model scramble. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, tes hasil belajar, dokumentasi/ foto. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Scramble Berdasarkan hasil data, diperoleh rata-rata hasil lembar observasi untuk guru pada Siklus I sebesar 70,83%, dan pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,16%. Sedangkan hasil analisis pada lembar observasi untuk aktifitas siswa pada Siklus I sebesar 42,35%, meningkat pada Siklus II menjadi 87,49%. Dengan demikian Pembelajaran Scramble dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu. Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 74,11, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 58,33%, berada pada interval lemah dan cukup. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus II meningkat menjadi 88,04, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 91,66%, berada pada interval kuat dan sangat kuat. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII dengan penerapan model pembelajaran Scramble Di SMP Negeri 4 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: hasil belajar siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, model pembelajaran scramble, penelitian tindakan kelas, SMP Negeri 4 Botomuzoi

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, berproduksi dan mampu digunakan dalam bidang apapun, masyarakat yang sejahtera tentu itu salah satu dari wujudnya. Pada saat ini salah satu penentu keberhasilan setiap manusia adalah pendidikan, dimana sumber daya manusia (SDM)

CONTACT Feberisman Lase ✉ feberismanlase5@gmail.com
© 2022 The Author(s). Published with license by Universitas Nias.
This Open Access article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

akan tumbuh kembangkan didalam dunia pendidikan. Pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dan tentunya meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Sebagai wujud dari upaya pemerintah dalam mengembangkan dunia pendidikan yaitu dengan membuat undang-undang dan berbagai aturan yang menyangkut tentang pendidikan itu.

Guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya harus dilandasi kurikulum yang berlaku, seperti saat ini kurikulum yang sedang digunakan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana kurikulum ini menekankan pada keaktifan siswa dan proses pembelajaran berpusat pada siswa, ini senada dengan karli (2007:9) yang menyatakan bahwa "pembelajaran dalam KTSP bersifat studen centered." Tentunya guru dalam implementasi KTSP ini harus mampu mengaktifkan siswa dengan proses pembelajaran berpusat kepada siswa. Untuk itu guru harus mampu menggunakan model pembelajaran, dimana model pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efesien, tak hanya itu guru juga mampu mengarahkan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Trianto (2007:5) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perengkat-perangkat pembelajaran".

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini sangat mendukung kinerja guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik, namun melihat beberapa kendala-kendala yang sering terjadi dimana guru masih belum mampu mengunakan model pembelajaran dengan sebaik mungkin. Sangat banyak model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif bagi seseorang guru untuk dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran, namun sungguh disayangkan jika guru tidak mengetahuinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran scramble. Model pembelajaran scramble ini dapat membuat siswa aktif dan berpikir kritis terhadap materi yang sedang dipelajari, serta mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik. Menurut hesti damayanti (2010:23) : "bahwa model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang gunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota ke;lompok dengan berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal". Model pembelajaran scramble ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, siswa berpikir untuk mengerjakan soal, dan siswa juga dapat berinteraksi dengan temannya.

Melihat permasalahan yang sering terjadi, dimana hasil belajar yang kurang baik, atau siswa kebanyakan tidak tuntas mencerminkan proses pembelajaran yang kurang baik. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari seluruh proses pemnbelajaran dan hasil belajar adalah gambaran umum tentang kemampuan siswa. Senada dengan Waluyo (2003:7) mengatakan : "Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran". Dengan demikian dapat ditekankan bahwa hasil belajar ini sangatlah berharga bagi siswa, sebagai penentu keberhasilan siswa dan juga guru.

Kebanyakan masalah yang terjadi disekolah-sekolah, dimana hasil belajar siswa kebanyakan tidak tuntas, sesuai dengan kriteria kentutasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, siswa tidak mampu mencapai KKM tersebut yang akhirnya siswa dikatakan tidak tuntas dalam belajar. Ini disebabkan karena model pembelajaran tidak digunakan oleh guru, menurut Isjoni (2009:14) bahwa : "Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa dengan tujuan terwujudnya efesiensi dan efektifitas yang dilakukan oleh peserta didik". Dengan pemnbelajaran yang kurang baik, maka hasil belajar juga akan kurang baik, guru diharuskan mampu menggunakan model pembelajaran konfensional (ceramah) dan guru lebih banyak mendominasi pembelajaran.

Melihat kenyataan yang ada, dimana peneliti mengamati salah satu sekolah yang berada dikepulauan nias kebanyakan masih menyelanggarakan pendidikan dengan menggunakan model ceramah, dalam hal ini model pembelajaran scramble masih asing kepada guru, peneliti mengamati SMP Negeri 4 Botomuzoi, dimana guru-guru disekolah tersebut belum menggunakan model pembelajaran scramble dan juga masalah utama dalam pembelajaran yaitu hasil belajar siswa tidak tuntas. Diperhatikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan monoton, tidak bervariasi dengan model pembelajaran, sehingga siswa jenuh, dan malas belajar. Oleh sebab itu peneliti memfokuskan penilitian di SMP Negeri 4 Botomuzoi.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti menganggap bahwa guru harus menggunakan model pembelajaran scramble dalam proses pembelajaran, ini dikarenakan

model pembelajaran scramble belum pernah digunakan oleh guru di SMP Negeri 4 Botomuzoi dan diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif didalam kelas. Maka dari berbagai masalah dan hasil wawancara yang telah terurai diatas, peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Botomuzoi dengan mengangkat judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Perekonomian kelas VIII Di SMP Negeri 4 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti mengolah dan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul, kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS dengan materi pokok sistem perekonomian. Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Botomuzoi, sekolah ini beralokasi dikecamatan Idanogawo Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara, dimana sekolah ini akan dijadikan sebagai objek penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* disalah satu kelas yang ada di SMP Negeri 4 Botomuzoi.

Penelitian ini terdiri dua siklus yaitu setiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Pada awal tindakan tindakan (siklus I) maka pada siklus ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan 1 kali pelaksanaan evaluasi test. Pada pertemuan 1 dan 2 diterapkan model pembelajaran *Scramble* dimana rencana pelaksanaan pembelajaran telah dibuat sebelumnya (terlamapir). Selama siklus pertama peneliti berperan sebagai guru/mengajar dengan memilih materi ajar dan guru mata pelajaran IPS Terpadu selaku pengamat, mengamati kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar observasi. Kemudian setelah terlaksnanya pertemuan 1 dan 2 maka dilaksankan evaluasi test yang terdiri dari 5 butir soal. Dan berdasarkan data-data tersebut sebagai bahan refleksi untuk mengetahui apakah target telah tercapai atau masih belum. Jika telah tercapai maka penelitian ini selesai pada siklus I, tetapi jika tidak maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I (pertama), dan kekurangan-kekeurangan tersebut akan disempurnakan pada siklus berikutnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk instrument berupa lembaran observasi tentang penerapan model pembelajaran *scramble* yang digunakan serta hasil belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus dan interprestasi pada setiap akhir siklus. Dari data hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* selama proses pembelajaran, maka diolah dengan menggunakan *Likert* dengan menggunakan rumus (Riduwan 2008:88) adalah:

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap siklus tampak terlihat jelas perbedaan nilai pada Siklus I dan Siklus II. Hal ini disebabkan karena penerapan langkah-langkah model pembelajaran scramble yang diterapkan guru masih belum diterapkan semaksimal mungkin pada Siklus I, dengan pencapaian 70,83%. Setelah selesai proses pembelajaran pada Siklus I, guru pengamat mengarahkan peneliti untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I. Pada Siklus II, peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I, sehingga pada Siklus II hasil observasi guru mencapai 89,16%.

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I mencapai rata-rata 42,35%. Pada capaian ini keaktifan siswa masih belum terlihat jelas dalam belajar dikarenakan model pembelajaran scramble baru diterapkan dan berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya. Pada Siklus II, siswa mulai terbiasa mengikuti model pembelajaran scramble sehingga terjadi peningkatan mencapai rata-rata 87,49%.

Setelah berakhirnya pembelajaran Siklus I dan II, maka peneliti mengevaluasi persentase hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hasil belajar siswa sebesar 74,11, dengan persentase ketuntasan mencapai 58,33%, masih belum mencapai target yang ditetapkan. Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 88,04 dengan persentase ketuntasan sebesar 91,66% Capaian ini telah mencapai target yang telah

ditetapkan yakni minimal 75%. Pada tabel di atas, dapat pula disimpulkan bahwa hasil refleksi pada Siklus I rata-rata sebesar 57,17%, sedangkan pada Siklus II sebesar 89,43%.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti menerapkan model pembelajaran scramble sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan untuk memperbaiki hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Botomuzoi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kesimpulan

Pada siklus pertama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran scramble di Kelas VIII SMP Negeri 4 Botomuzoi mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil lembar observasi untuk guru pada Siklus I sebesar 70,83%, pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,16% Sementara hasil analisis pada lembar observasi untuk kegiatan siswa pada Siklus I sebesar 42,35% mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 87,49%

Hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Perekonomian di Kelas VIII SMP Negeri 4 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan, dimana pada Siklus I rata-rata 74,11, dengan persentase ketuntasan sebesar 58,33% mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi rata-rata 88,04 dengan persentase ketuntasan sebesar 91,66% berada pada interval kuat dan sangat kuat.

Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran scramble, dimana tahapan serta merencanakan dan menerapkan sehingga menguasai langkah-langkah pelaksanannya dengan baik sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa.

Referensi

Alwi, Hasan. (2005). *Kamus Besar Bahas Indonesia,* Balai Pustaka.

Anita. (2004). *Model-Model Pembelajaran Dalam Tugas Profesional Guru*. Pustaka Pelajar.

Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Bumi Aksara

Azwar. (1998). *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara.

Basuki. (2006). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung Pustaka Setia.

Belandina, Febri. (2007). *Penerapan model pembelajaran Scramble untuk meningkatakan hasil belajar siswa kelas VII-A pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri Madyopuro 4 Kecamatan Kendungkandang Kota Malang tahun pelajaran 2006/2007*.

Damayanti, Hesti. (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif – Inovatif*. Bumi Aksara.

Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Rineka Cipta.

Dimyati. (2001). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta

Dimyati. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Hasan. (2009). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jammers.

Isjoni, H. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Belajar.

Lufri. (2007). *Pengantar Evaluasi Hasil Belajar*. Gava Media.

Karli. (2007). *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.

Khanifatul. (2012). *Pembelajaran Inovatif. Ar-Ruzz Media*.

Komalasari. (2010). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Rineka Cipta.

Muhammad, Nurdin. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.

Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.

Raharjo, Muljono. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Balai Pustaka.

Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta.

Sabri. (2005). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Dirjen Dikti.

Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.

Satori, Komariah. (2009). *Penelitian Ilmiah*. Pustaka Pelajar.

Sagala. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani.

Slameto. (2010). *Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif*. Bumi Aksara.

Sudjana. (2002). *Pengantar Evaluasi Hasil Belajar*. Kencana.

Sumitro. (2007). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Suprijono. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Belajar.

Suyatno, 2009, *Model Pembelajaran Inovatif*, Universitas Terbuka, Jakarta.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Beroientasi Kontruktivistik Konsep: Landasan Teoritis-Praktis dan Implentasinya*. Prestasi Publisher.

Waluyo. (2003). *Penilaian Pencapaian Hasil*. *Dirjen Dikti*.